

Capaian Artistik Desain Interior melalui elemen Estetis Kajian Mural di RM Soto Rahayu Mulia di Bogor

Citra Smara Dewi¹, Guntur Wibowo², Walid Basmalah³,
citradewi@ikj.ac.id, gunturwibowo@senirupaikj.ac.id,
walid@senirupaikj.ac.id,

Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta

Abstrak:

Kajian ini akan menekankan pada capaian artistik Desain Interior melalui peran elemen estetis khususnya karya seni mural dalam rancangan desain interior rumah makan. Aspek artistik dalam rancangan desain interior merupakan hal penting terutama dalam menghasilkan rancangan desain yang berkarakter sesuai dengan tujuan dan spirit yang ingin dihadirkan dari rumah makan. Pemilihan *lokasi* di kota Bogor adalah dengan pertimbangan Bogor merupakan salah satu destinasi wisata dengan kekuatan geografisnya. Bogor dikenal sebagai kota hujan dengan Kebon Raya Bogor sebagai *landmark*. Sementara objek kajian adalah rumah makan Soto Rahayu Mulia di wilayah Bogor, Jawa Barat dengan konsep paduan wisata alam dan rumah makan. Rumah makan ini memiliki konsep desain interior yang sangat unik dengan penekanan pada konsep modern tropical dan etnik. Pemilihan elemen interior baik lantai, dinding, plafon dan furniture serta art work cenderung dekoratif namun juga tersirat kesan pop art nusantara, sehingga memiliki karakter tersendiri. Kajian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan analisa deskriptif-eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran artistik yaitu karya seni mural dalam rancangan desain interior rumah makan dapat menghadirkan karakter ruang yang sangat kuat dan memiliki ciri khas sejalan dengan visi rumah makan yaitu sebagai rumah makan keluarga dengan sentuhan modern tropical.

Kata kunci: Artistik, Desain Interior, Elemen Estetis, Karya Seni Mural

This study process will emphasize the artistic achievements of Interior Design through the role of aesthetic elements, especially mural art as part of the Interior Design. The artistic aspect of Interior Design is important, especially in producing a design that has character according the goals and the spirit that the restaurant wants to present. The choice of the location, Bogor City, was with the consideration that Bogor is one of the tourist destinations with its geographical strength. Bogor known as Rainy city with the Bogor Botanical Gardens as landmark. Meanwhile, the study object was at Rahayu Mulia, Soto Restaurant in Bogor, West Java which have a blend concept of nature tourism and restaurant. This restaurant has a very unique interior design concept, emphasize on modern tropical and ethnic concept. The selection of interior elements such as floors, walls, ceilings and furniture as well as art work tends to be decorative, but it also implies the impression of Indonesian pop art. That make it has its own character. This study uses a qualitative method approached with exploratory-descriptive analysis. The results show that the artistic role, in this case mural art in the interior design of a restaurant can present a strong character of space and has an align characteristic with the restaurant's vision which is Family Restaurant with a Modern Tropical Taste.

Keyword : Artistic, Interior Design, Aesthetic element, Mural Art

Pendahuluan

Perkembangan desain interior rumah makan dari satu periode ke periode berikutnya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu fenomena yang menarik ketika elemen penunjang ruang yaitu karya seni mural menjadi bagian dari aspek penting dalam rancangan desain. Mural yang awalnya banyak diciptakan diruang-ruang *outdoor*, baik sebagai bentuk kritik sosial maupun sebagai elemen estetis. Dalam perkembangannya mulai dipertimbangkan sebagai bagian dari rancangan desain interior untuk memperkuat karakter ruang yang ingin dihadirkan. Sejarah seni mural tentu memiliki rentang waktu yang sangat panjang. Dimulai pada masa pra sejarah yaitu lukisan di gua-gua sebagai media ekspresi supranatural, kemudian berkembang pada abad selanjutnya terutama di Barat sebagai bentuk ekspresi spiritual dan keagamaan. Mural pada abad ini banyak terlihat pada dinding dan langit-langit bangunan klasik dan rumah ibadah. Sejalan dengan dinamika sosial dan fungsi seni di masyarakat, mural kemudian menjadi ekspresi personal seniman dalam menyampaikan ide/gagasan berkarya.

Dalam historiografi seni rupa, kita mengetahui bahwa perkembangan karya arsitektur dan desain interior, memiliki irisan kesejarahan. Peran elemen estetis dalam rancangan desain interior. Seperti dituliskan Cornelis van de Ven, bahwa ekspresi-ekspresi artistik dari ruang muncul pertama kali setelah tahun 1890 dalam Gerakan *Art Nouveau* yang penting.⁴ Ekspresi artistik pada masa tersebut banyak didominasi karya-karya seni rupa dengan karya-karya berbasis art and craft dan terinspirasi dari flora dan fauna, seperti bunga, daun, angsa dan tetumbuhan lainnya. Bentuk-bentuk organik, sulur, dan berbagai stilasi tumbuhan menjadi ciri khas, dan terlihat pada elemen desain interior seperti *wall paper*, karpet, *upholstery*, cap lampu, karya seni hingga struktur bangunan. Pada perkembangan berikutnya elemen estetis dalam desain interior kian berkembang, salah satunya dengan pemilihan media yang berbeda yaitu seni lukis pada bidang dinding.

Karya mural pada rancangan desain interior tentu tak dapat dipisahkan dari konsep besar sebuah ruang, dimana sinergitas antara berbagai profesi sangat penting, yaitu seorang arsitek, desainer interior, *lighting* desainer dan seniman mural. Khusus pada kajian ini akan dibahas tentang sinergitas antara desainer interior dan seniman mural, mulai dari gagasan awal, diskusi secara mendalam, rancangan desain, pekerjaan dilapangan hingga *finishing* akhir. Bagaimana tahapan kerja dari karya mural dengan berbagai persiapan lapangan menjadi bagian penting yang akan dikaji pada artikel ini. Susanto memberikan definisi mural sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Definisi tersebut bila diterjemahkan lebih lanjut, maka mural sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari bangunan dalam hal ini dinding. Dinding dipandang tidak hanya sebagai pembatas ruang maupun sekedar unsur yang harus ada dalam bangunan rumah atau gedung, namun dinding juga dipandang sebagai medium untuk memperindah ruangan.⁵

Karya seni mural merupakan bagian penting dari konsep artistik dalam rancangan sebuah desain. Artistik merupakan bagian dari aspek dan nilai-nilai keindahan yang melekat pada sebuah karya seni hasil cipta kemahiran seseorang desainer atau tim kerja kelompok desainer. Penciptaan karya seni yang memiliki nilai artistik sangat tergantung kepada pengalaman

⁴ Van de Ven, Cornelis. (1991:162). Ruang dalam arsitektur. Jakarta: PT Gramedia.

⁵ Susanto, Mikke. 2002:76. Diksi Rupa. Yogyakarta: Kanisius.

artistik penciptanya. Berbicara tentang artistik tentu tak lepas dari nilai-nilai Estetika, yaitu cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni. Estetika adalah suatu bidang ilmu yang membahas bagaimana suatu keindahan itu bisa terbentuk serta bagaimana keindahan tersebut dapat disadari dan dirasakan manusia.⁶ Dalam kajian ini, akan dibahas bagaimana cita rasa dan hasrat artistik sebuah rancangan desain interor rumah makan dapat dicapai melalui pemilihan elemen estetis yaitu karya seni mural pada salah satu sudut ruang utama.

Rumah Makan Rahayu Mulia merupakan salah satu rumah makan di kota Bogor yang khusus menyediakan aneka jenis soto dengan berbagai variasi. Soto merupakan makanan khas Nusantara yang sangat digemari oleh banyak kalangan yang dapat dinikmati mulai dari kaki lima hingga rumah makan berkelas. Bangunan rumah makan Soto ini terdiri dari dua lantai yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yaitu ruang penerima tamu, ruang makan, ruang tunggu, area merokok, musholah, toilet, area parkir, ruang go send, fasilitas protokoler Kesehatan. Terletak di pusat kota Bogor dengan mengusung konsep arsitektur dan desain interior Tropis, dengan banyak memanfaatkan ruang-ruang terbuka sehingga tidak lagi diperlukan pendingin ruangan. Pemilihan material lokal seperti batu alam, rotan, kayu, terracotta baik yang terlihat pada dinding dan furniture memberi kesan etnik dan dekoratif. Kehadiran mural dengan tema flora pada ruang ini memberi kesan pop art Nusantara yang sangat menarik dan unik.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan analisa deskriptif eksploratif. Penekanan analisa deskriptif eksploratif yaitu bagaimana proses kerja dan sinergitas antara desainer interior dan seniman mural digambarkan dengan beberapa langkah kerja dan metode. Metode ini juga bertujuan memberi gambaran tentang bagaimana fenomena yang tengah berkembang khusunya perkembangan desain interior rumah makan melalui peran karya seni mural. Metode ini bukan menekankan pada pengujian sebuah hipotesa namun lebih kepada menggambarkan pada fenomena, situasi dan proses kerja dan beberapa aspek yang menjadi kekuatan rancangan desain interior.

Pembahasan

Kota Bogor merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki kelebihan tersendiri, antara lain kelebihan secara geografis yaitu kota yang sejuk dengan kondisi iklim suhu rata-rata 26°C dan terendah 21°C, kelembaban udara mencapai 70%. Sementara curah hujan setiap tahun sekitar 3.500-4.000 mm. Sejalan dengan visi dan misi kota Bogor yaitu Mengembangkan perekonomian masyarakat dengan titik berat pada jasa yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dan mewujudkan kota yang bersih, indah, tertib dan aman dengan sarana prasarana perkotaan yang memadai serta berwawasan lingkungan, maka kota Bogor terus meningkatkan kualitas di berbagai sektor.

Salah satunya adalah sektor *hospitality* yaitu ketersediaan rumah makan yang baik dan memenuhi standar operational yang telah ditentukan. Kota Bogor sejak dahulu terkenal dengan berbagai kuliner, seperti asinan Bogor, Toge Goreng, buah-buahan, aneka *cakes* dan

⁶ <https://fib.ui.ac.id/2019/11/18/kuliah-umum-artistika-dan-estetika-dalam-kompleksitas-dinamika-kehidupan-oleh-widhiya-wisnuwardhana/>

juga aneka *snack*. Selain itu kuliner berupa makanan utama juga banyak ditemukan, antara lain Soto yang merupakan salah satu makanan favorit masyarakat Indonesia, karena hampir di semua wilayah kita menemukan jenis soto. Sebagai kuliner khas Nusantara, soto memiliki rasa yang khas yaitu makanan berkuah santan dengan pilihan berupa daging sapi, jeroan, paru, ati atau daging ayam. Setiap rumah makan soto tentu memiliki karakter ruang tersendiri yang disesuaikan dengan ciri khas sebuah rumah makan. Rumah makan Soto Rahayu Mulia sebagai salah satu rumah makan di kota Bogor memiliki karakter ruang yang sejalan dengan visi yang ingin dicapai yaitu sebagai rumah makan keluarga yang hangat dengan konsep ruang yang ramah dan peduli terhadap lingkungan.

Konsep rancangan desain interior pada rumah makan ini menghadirkan spirit modern tropical yaitu pendekatan modernisme dengan spirit tropical, antara lain pemanfaatan ruang-ruang terbuka lebar, dengan internsitas cahaya yang tinggi. Selain itu juga pendekatan etnik dan pop art Nusantara. Karakter pop art Nusantara dicapai melalui karya mural yang sengaja dihadirkan sebagai salah satu kekuatan ruang. Tema mural yang dipilih yaitu flora berupa bunga-bunga tropis, seperti bunga pisang-pisangan (heliconia), aneka jenis dan warna bunga lily dan dedaunan tropis lainnya. Sinergitas antara desainer interior dan seniman mural dalam hal ini sangat penting, dimana diskusi gagasan dan ide merupakan kunci utama. Peran seniman mural dalam hal ini mulai bekerja setelah sebagian besar pekerjaan desainer interior mencapai tahap akhir. Aspek penting yang harus diperhatikan seniman mural dalam membuat konsep mural yaitu elemen-elemen seni rupa seperti garis, bidang, warna, bentuk, cahaya, gelap terang dan tekstur. Selain itu juga prinsip-prinsip seni rupa berupa keseimbangan, proporsi, kesatuan dan irama.⁷

Tahapan awal yang dilakukan seniman mural selain melakukan survey langsung ke lapangan juga berdiskusi secara intens dengan desainer interior. Salah satu hal penting yang menjadi pertimbangan desain mural adalah bagaimana merespon bidang mural yang merupakan susunan kayu jati yang dipasang secara repetisi dengan struktur kayu “madu-mundur”. (Gambar 1).

Gambar 1



Photo 1 Bidang mural berupa susunan kayu jati (dok. pribadi)

⁷ Feldman, Edmund Burke. 1987. *Varieties Of Visual Experience* (Third Edition). New York : Harry N.Abrams .Inc

Setelah dilakukan diskusi mendalam dengan desainer interior, maka seorang seniman mural mencoba memvisualisasikan ide dan gagasan diatas kertas, baik menggunakan coretan dengan media pencil ataupun sketsa digital dengan teknologi komputer. Dalam hal ini Guntur Wibowo sebagai seniman mural memilih *digital art* sebagai proses kerja dalam mendesain konsep awal mural. Digital art memiliki kelebihan yaitu selain mudah dalam pemilihan gradasi warna, juga dalam hal revisi desain sangat membantu, karena tidak perlu menggambar ulang namun cukup dengan memilih alternatif warna yang tersedia dalam software komputer. (Gambar 2)

Gambar 2



Photo 2 Konsep mural dalam bentuk digital (Dok. pribadi)

Setelah sketsa gagasan selesai maka seniman mural mendiskusikan kembali dengan desainer interior guna menyamakan persepsi dan setelah dicapai kata sepakat, maka dimulai pekerjaan mural. Sebelum melukis karya mural maka diperlukan beberapa persiapan dan peralatan seperti pada tabel dibawah ini. (Tabel 1)

Table 1

Jenis	Nama Bahan / Alat	Gambar
Alat dan peralatan elektronik	Tangga aluminium dan alas plastik	
	Proyektor/LCD	

		
Elektronik	Lampu sorot halogen	
	Kabel roll	
Bahan	Cat dinding eksterior	
	Air	
	Kuas	
	Wadah cat	
	Ember	

	Lap	

Tabel 1 Perlengkapan dalam membuat Mural

Setelah semua persiapan dan peralatan tersedia di lokasi rumah makan, maka pekerjaan mural mulai dilakukan. Tahapan awal adalah membuat sketsa mural yang sudah disetujui dengan menggunakan proyektor/lcd agar proporsi dan ketepatan desain dapat dicapai secara maksimal dan tidak terjadi distorsi. Kemudian dilakukan pewarnaan secara blocking untuk mendapatkan komposisi warna secara menyeluruh. (Gambar 3). Setelah sketsa dalam bentuk outline karya selesai, maka dilakukan *blocking* warna, guna mencapai warna yang diinginkan maka setiap detail objek dilakukan dua sampai tiga kali proses pewarnaan untuk mendapatkan blok warna yang pekat. Hal ini dilakukan mengingat bidang kayu memiliki tekstur yang licin dan cenderung *glossy*. Setelah kepekatan *blocking* warna tercapai, tahap lanjutnya adalah melakukan proses gradasi warna secara detail, guna mencapai dimensi dan kedalaman objek mural.

Gambar 3

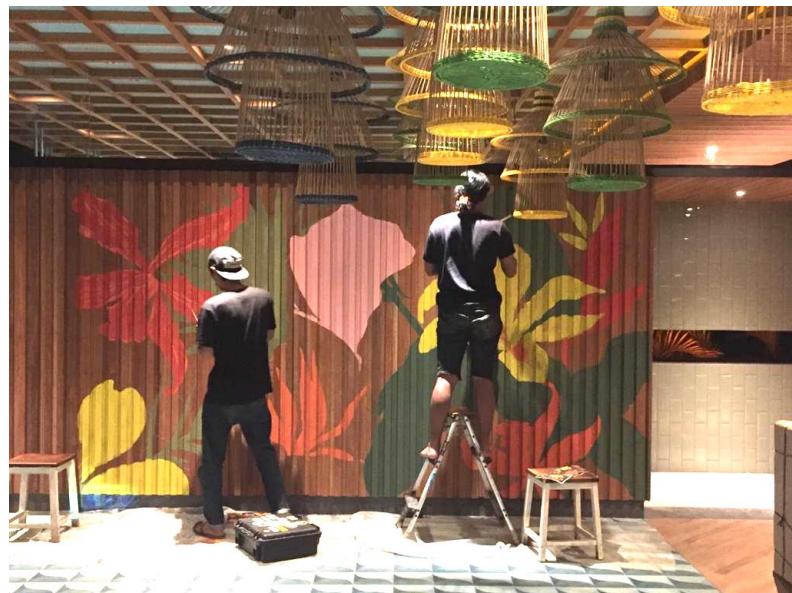


Photo 3 Proses pewarnaan dengan teknik blocking (Dok. Pribadi)

Setelah blocking warna selesai maka tahapan berikutnya adalah finishing mural yaitu melukis secara detail tema mural. Pada tahapan ini maka keterampilan melukis secara detail sangat dibutuhkan karena merupakan tahapan akhir dari penggerjaan mural. Tak jarang seorang seniman mural juga melakukan improvisasi di lapangan, misalnya terkait dengan keserasian dan keharmonisan dengan beberapa elemen interior yang ada. Pada karya mural ini hal penting yang menjadi penekanan adalah komposisi warna, karena sebagian besar warana yang digunakan pada desain interior rumah makan ini menggunakan warna-warna hangat seperti orange, kuning, coklat muda dan nuansa biru cerah pada pola lantai. (Gambar 4)

Gambar 4



Photo 4 Permukaan kayu yang bergelombang memberi efek dinamis(Dok. pribadi)

Menurut Guntur Wibowo, salah satu kesulitan yang dihadapi saat menerima pekerjaan artistik ini adalah, merespon bdiang mural yang memiliki permukaan dinding tidak rata, yaitu berupa susuan kayu, seperti diungkapkan Guntur:

“karya mural berukuran 2 x 7 meter ini, terdiri dari susun kayu jati solid berukuran 6x6x200 cm dan disusun secara berselang dengan “maju-mundur” secara repetisi. Kondisi permukaan bidang mural yang cenerung bergelombang ini memberi

tantangan tersendiri, karena harus membuat tambahan ganbar, yaitu bagian samping kiri dan kanan. Dengan kelipatan cekungan bidang kayu tersbeut maka secara keseluruhan mural ini mencapai 10 meter. Tim mural ini melibatkan artisan sebanyak 3 orang, agar target waktu tersebut tercapai. Improvisasi memang terjadi dilapangan, khususnya dalam komposisi warna, dimana kami harus menyesuaikan dengan konsep warna yang sudah lebih dulu diterapkan oleh desainer interior. Hal tersebut sangat penting agar sinergitas antara desain interior dan mural dapat tercapai agar selera artistik yang tinggi dari rumah makan ini terwujud”.

Hasil akhir mural memiliki selera artistik yang sangat tinggi, selain bidang mural yang digunakan yaitu struktur susunan kayu yang dinamis juga konsep tropical mural sebagai karakter kota Bogor. Susunan kayu yang sudah selesai dilukis memberi efek “hologram” dalam intensitas rendah, karena terdapat 3 (tiga) sisi sudut pandang yang berbeda yaitu tampak depan, samping kiri dan kanan. Hal ini membutuhkan konsentrasi dan pendekatan estetis tersendiri, baik dari proses awal yaitu sketsa, hingga penggerjaan dilapangan. Keunikan lainnya adalah efek garis-garis vertical yang terlihat, sepintas menyerupai *vertical blind* yang memiliki dimensi dengan komposisi warna yang harmonis. (Gambar 5)

Gambar 5



Photo 5 Sinergitas antara desain interior dan seniman mural (Dok. Pribadi)

Kehadiran mural pada rumah makan ini menjadi bagian tak terpisahkan dari elemen interior yang lain. Komposisi warna-warna cerah dan tropis seperti nuansa biru pada lantai, warna alami kayu pada furniture, warna kuning dan putih pada perlengkapan maka, menghantar suasana kehangatan dan keterbukaan. Beberapa pengunjung yang datang sangat menikmati nuansa interior yang dihadirkan, terlebih konsep pencahayaan alami dan sistem sirkulasi

udaara yang memanfaatkan udara segar kota Bogor, semakin mendukung konsep desain interior. Hal lain yang tak kalah penting adalah kesatuan antara bangunan arsitektur, desain interior dan karya seni mural.

Dalam sejarah perkembangan arsitektur dan interior, naluri manusia untuk senantiasa merespon ruang dengan pendekatan artistik nampaknya sudah terjadi sejak lama. Sinergitas antara kehadiran ruang dan keinginan manusia dalam hal ini arsitek, desainer interior dan seniman mural, merupakan upaya untuk memenuhi harapan akan nilai-nilai artistik, seperti diungkapkan Cornelis:

Perasaan dan fantasi manusia manusia terhadap ruang memaksa manusia untuk mencari kepuasan dalam dalam seni. Hipotesisnya menyiratkan bahwa isi dari bangunan bukan sekedar konstruksi dan perlakuan dari dinding-dinding pelingkungnya, melainkan representasi dari satu ‘etat d’ame’, suatu jiwa, yang termanifestasikan sebagai disputasi spatial antara manusia dengan dunianya.⁸

Cita rasa artistik pada rancangan desain interior rumah makan ini, tentu tak lepas dari kerja kolaborasi yang baik antar berbagai profesi, sehingga dihasilkan suasana ruang yang sangat nyaman dengan nilai-nilai keindahan yang menawan. Prinsip kesatuan antara penerapan dan pemilihan material interior mulai dari lantai, dinding, ceiling, furniture dan elemen estetis, merupakan kunci keberhasilan rancangan desain interior.

Simpulan

Dilihat dari perkembangan dan industrinya seni lukis dinding atau yang dikenal dengan sebutan mural memiliki keterkaitan dengan desain interior, dimana mural digunakan untuk memperkuat karakter serta nilai-nilai estetis pada sebuah ruang. Dalam hal ini rumah makan Soto Rahayu Mulia yang terletak di wilayah Bogor, Jawa Barat menggunakan motif tropical-floral sebagai bentuk identitas kotanya itu sendiri serta untuk mendukung konsep *modern tropical* dan etnik.

Selama proses berlangsung proyek mural ini memiliki tantangan yaitu seniman harus menaklukan bidang gambar yang tidak rata (berkontur). Di sinilah pengalaman serta keahlian seniman mural diuji, dimana terkadang seorang seniman mural harus melakukan improvisasi agar serasi dan harmoni dengan interior yang ada. Hasil akhir mural diatas bidang tekstur justru memberi kesan dinamis karena dapat dilihat dari berbagai perspektif dengan karakter berbeda.

Peran seni mural sebagai elemen estetis dalam rancangan desain interior selain menghadirkan nilai-nilai keindahan juga dapat memperkuat karakter dan identitas ruang yang ingin disampaikan seorang desainer. Disanalah pentingnya sinergitas antara berbagai profesi yaitu desainer interior, arsitek dan seniman mural.

Sumber Referensi

⁸ Van de Ven, Cornelis. (1991:104). Ruang dalam arsitektur. Jakarta: PT Gramedia.

- Van de Ven, Cornelis. 1991. Ruang dalam arsitektur. Jakarta: PT Gramedia.
- Feldman, Edmund Burke. 1987. *Varieties Of Visual Experience* (Third Edition). New York : Harry N.Abrams .Inc
- Kusno, Abidin. 2009. *Ruang Publik,Identitas dan Memori Kolektif :Jakarta Pasca-Suharto*. Yogyakarta:Ombak
- Kilmer, Rosemary. Kilmer, W. 2014. Otie.Designing Interiors 2nd Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana
- Susanto, Mikke. 2002. Diksi Rupa. Yogyakarta: Kanisius.

<https://fib.ui.ac.id/2019/11/18/kuliah-umum-artistika-dan-estetika-dalam-kompleksitas-dinamika-kehidupan-oleh-widhiya-wisnuwardhana/>